

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berpikir untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu informasi ekonomi yang digunakan adalah informasi keuangan. Perusahaan adalah salah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan tersebut yaitu berupa laporan keuangan yang digunakan perusahaan yang bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Analisa atas laporan keuangan dan interpretasinya pada hakikatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan perusahaan dan potensi atau kemajuannya melalui laporan keuangan. Analisa laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran dan hubungannya yang berarti dan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian tujuan analisis laporan keuangan adalah mengkonversikan data menjadi informasi.

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas segala aktivitas yang dijalankan perusahaan yang berisi informasi keadaan

keuangan serta hasil-hasil yang dicapai dalam suatu periode tertentu yang biasanya meliputi periode satu tahun. Laporan keuangan pada perusahaan meliputi neraca, laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Neraca berisikan daftar aktiva, kewajiban dan modal. Laporan laba rugi adalah ringkasan pendapatan dan beban. Laporan arus kas adalah daftar sumber penerimaan dan alokasi pengeluaran kas pada semua aktivitas yang dilakukan perusahaan. Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Sedangkan, laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan yang disajikan.

Laporan keuangan ditujukan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan baik pihak internal maupun pihak eksternal sebagai dasar untuk mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan masing-masing pihak. Para manajer sebagai pihak internal memanfaatkan informasi laporan keuangan sebagai dasar untuk mengevaluasi operasi yang sedang berjalan dan merencanakan operasi mendatang. Para pemilik modal (investor dan kreditur) sebagai pihak eksternal juga memanfaatkan informasi posisi keuangan dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang sebagai dasar pembuatan keputusan pemberian modal kepada perusahaan. Namun agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih baik maka laporan keuangan tersebut harus dianalisis terlebih dahulu dengan tujuan untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah dimengerti dan diinterpretasikan.

Salah satu metode analisis yang lazim digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio yaitu suatu tolak ukur yang menunjukkan perbandingan antara dua data akuntansi. Angka rasio yang diinterpretasikan dengan cara membandingkan angka rasio laporan keuangan suatu perusahaan dari tahun yang berbeda (perbandingan internal) dan dapat juga diinterpretasikan dengan membandingkan angka rasio antara perusahaan yang berbeda pada jenis industri yang sama.

Jenis-jenis rasio keuangan sangat banyak, namun secara garis besar keseluruhan rasio tersebut dapat dibagi menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

1. Rasio Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera harus dipenuhi. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan membayar hutang.
3. Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan atau mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.
4. Rasio Aktivitas digunakan tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan

tergantungan dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Berdasarkan laporan keuangan PT Telkomsel Tbk terdapat beberapa kenaikan dari beberapa posisi laporan keuangan tersebut diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Posisi Keuangan PT Telkomsel Tbk**  
**Tahun 2016 sampai 2017 (dalam Milyaran)**

No.	Keterangan	2016	2017
1.	Aktiva lancar	47.701	47.561
2.	Total Aktiva	179.611	198.484
3.	Kewajiban Lancar	39.762	45.376
4.	Total kewajiban	74.067	86.354
5.	Total Ekuitas	105.544	112.130
6.	Pendapatan	117.083	129.298
7.	Laba Bersih	27.073	30.369

Sumber: PT Telkomsel Tbk

Dengan memperhatikan Tabel 1.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan PT. Telkomsel Tbk selama dua tahun adalah diketahui bahwa total aktiva, kewajiban lancar ,total kewajiban, total ekuitas pendapatan dan laba bersih mengalami kenaikan dari Tahun 2016 ke 2017. Berbeda halnya dengan aktiva lancar mengalami penurunan dari Tahun 2016 ke 2017. Untuk mengetahui kinerja keuangan, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan PT. Telkomsel Tbk. Dalam hal ini, penulis menggunakan rasio keuangan.

Kita mengetahui bahwa laporan keuangan dapat menjadi perhitungan rasio untuk perbandingan, apakah laporan keuangan perusahaan itu meningkat atau

menurun. Jika kemampuan perusahaan tersebut menurun maka pihak perusahaan dapat melihat kepada laporan keuangan pada tahun lalu untuk mengadakan peningkatan kinerja perusahaan dan apa yang menyebabkan penurunan tersebut. Jika kemampuan perusahaan tersebut meningkat, maka pihak perusahaan bisa melihat apa yang menjadi faktor utama kenaikan tersebut dan dapat terus meningkatkannya agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Perbandingan ini tentu tidak asal-asalan karena membutuhkan tenaga ahli agar dapat benar-benar masuk dalam perhitungan perusahaan, apakah mengalami peningkatan atau mengalami penurunan.

Mengingat pentingnya kinerja keuangan dari segi laporan keuangan perusahaan bagi pihak yang berkepentingan, maka perusahaan perlu melakukan analisis rasio untuk mengetahui tingkat kesehatan usaha yang sebenarnya dengan menggunakan analisis rasio untuk melihat sejauh mana tingkat kesehatan mereka. Penulis akan menganalisis mengapa laba pada PT. Telkomsel Tbk mengalami kenaikan pada Tahun 2016 sebesar Rp. 27.073.000.000 dan pada Tahun 2017 sebesar Rp. 30.369.000.000. Kemudian penulis juga ingin mengetahui bagaimana kemampuan PT. Telkomsel Tbk untuk membayar kewajibannya yang mengalami kenaikan dari Tahun 2016 ke Tahun 2017 yaitu pada Tahun 2016 sebesar Rp. 74.067.000.000 dan Tahun 2017 sebesar Rp. 86.354.000.000.

Mengingat pentingnya laporan keuangan perusahaan bagi pihak yang berkepentingan, maka diperlukan analisis rasio untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya pada PT. Telkomsel Tbk. Oleh karena itu

maka penulis tertarik untuk mengukur kinerja keuangan PT Telkomsel Tbk dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut penulis membahasnya dalam tulisan dengan judul :“ **ANALISA LAPORAN KEUANGAN PADA PT TELKOMSEL TBK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2017.**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah adalah suatu faktor penghambat dalam aktivitas perusahaan yang perlu dipertanyakan serta dipecahkan. Bagi perusahaan yang ingin berhasil, masalah tersebut harus diidentifikasi secara jelas, selanjutnya harus diatasi agar tidak berakibat fatal bagi perusahaan.

Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi mengemukakan :

**Perumusan masalah adalah untuk membatasi masalah penelitian yang telah ditetapkan. Perumusan masalah ini pada umumnya ditulis dan dinyatakan dalam kalimat pertanyaan untuk menambah ketajaman perumusan.<sup>1</sup>**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Telkomsel Tbk pada Tahun 2016-2017 dengan menerapkan analisa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas ?**

---

<sup>1</sup> Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, **Metodologi Penelitian**, Cetakan Kelima Belas: Bumi Aksara, Jakarta, 2016, hal.162

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Telkomsel Tbk dilihat dari rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan dalam akuntansi, selain untuk penulis diharapkan juga bermanfaat bagi perusahaan dan pembaca terutama dalam hal analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Telkomsel Tbk.

1. Bagi penulis yaitu untuk menerapkan teori yang telah diambil dibangku kuliah kedalam praktik yang sesungguhnya khususnya pada objek yang diteliti dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan pada PT Telkomsel Tbk.
2. Bagi perusahaan pada PTTelkomsel Tbk yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang diambil.
3. Bagi penulis lainnya sebagai informasi yang dapat digunakan untuk bahan penelitian dan menambah pengetahuan bagi yang berminat dalam bidang yang serupa serta bahan masukan atau refrensi dalam rangka membuat karya ilmiah berikutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Dengan demikian, kerangka dasar ini tidak mengidentifikasi unsur laporan perubahan posisi keuangan secara khusus.

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Pada umumnya, setiap perusahaan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan selama satu periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada satu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi tersebut, disusun dan disajikan oleh manajemen perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pemilik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan



beberapa pengertian laporan keuangan yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

Menurut Ramli Faud : **“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”**<sup>2</sup>

Menurut Farah Margaretha: **“Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan.”**<sup>3</sup>

Winwin Yadiati mengemukakan :

**Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak eksternal dan internal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.**<sup>4</sup>

Dari definisi diatas laporan keuangan tersebut jelas bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan suatu perusahaan tidak dibuat secara serampangan tetapi harus dibuat dan disusun sesuai standar atau aturan yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan dapat dibaca dan dimengerti oleh banyak pihak, karena banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan

---

<sup>2</sup>Ramli Faud, **Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**, Cetakan Pertama : Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor, 2016, hal. 5.

<sup>3</sup>Farah Margaretha, **Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan**: Penerbit Erlangga, Jakarta, 2011, hal.20.

<sup>4</sup>Winwin Yadiati, **Teori Akuntansi Suatu Pengantar**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua: Kencana, Jakarta, 2010, hal.52

keuangan yang dibuat perusahaan, seperti: pemerintah, kreditor, investor, dan sebagainya.

### **2.1.2 Manfaat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan (*financial statement*) memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu (satu titik waktu), dan laporan laba rugi (*income statement*). Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting bagi manajemen untuk mengambil keputusan-keputusan intern perusahaan. Para manajer memanfaatkan informasi akuntansi untuk membantu mereka dalam mengevaluasi operasi yang sedang berjalan dan merencanakan operasi mendatang. Misalnya, dengan membandingkan hasil kegiatan yang lalu dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, akan ditemukan cara memacu aktivitas ke arah yang menguntungkan dengan meniadakan hal-hal yang merugikan.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian pada masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah

dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini misalnya mungkin mencakup keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Laporan keuangan pada hakikatnya bersifat umum dalam arti laporan keuangan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara garis besar pihak-pihak yang berkepentingan dengan eksistensi atau perusahaan itu dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu : Pihak intern dan Pihak Ekstern.

Pihak Intern adalah mereka yang belum bebas melihat data-data yang secara terperinci, biasanya dilakukan oleh manajer yang merupakan “orang dalam “. Orang yang dapat menggunakan data keuangan apapun yang ada didalam perusahaan dan hasil analisisnya sepenuhnya untuk kepentingan perusahaan. Pihak Ekstern adalah pihak lain perusahaan yang tidak berwenang melihat data keuangan secara terperinci.

1. Pihak Internal adalah pihak yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan. Dalam pihak ini bisa orang manager misalnya laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan kebijakan dalam operasi perusahaan.
2. Pihak Eksternal adalah pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, tetapi tidak terlibat secara langsung dalam membuat berbagai keputusan

dan kebijakan operasional perusahaan. Pihak eksternal diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pemilik perusahaan, fungsi laporan keuangan disini untuk memberi tahun posisi keuangan perusahaan kepada si pemiliknya.
- b. Investor dan pemegang saham, disini investor biasanya melihat laporan keuangan sebelum menanam modal dan melihat prospek bisnis ke depan dari sebuah perusahaan, jadi bisa disimpulkan laporan keuangan yang baik bisa menarik minat “sang investor”.
- c. Kreditor,seringkali pemberi hutang melihat kesehatan perusahaan dari laporan keuangan, karena dari laporan keuangan bisa dilihat rasio kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya.
- d. Pemerintah, berkepentingan terhadap informasi akuntansi suatu perusahaan berkaitan dengan masalah perpajakan. Dari laporan keuangan yang ada, pemerintah dapat menentukan jumlah pajak dan penetapan pajak dari perusahaan tersebut.
- e. Karyawan, disini dipandang dari sudut lain. Mereka memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.
- f. Masyarakat, terutama yang berada disekitar perusahaan, karena perusahaan berkepentingan dalam penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, hal ini berkaitan dengan tanggung jawab sosial.

### 2.1.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Informasi keuangan akan bermanfaat bila memenuhi karakteristik kualitatif sebagai berikut :

#### 1. Relevan

Informasi yang ada pada laporan keuangan harus relevan dengan pengambilan keputusan. Sebab jika tidak, maka laporan keuangan tidak akan memberikan manfaat bagi para penggunanya dalam melakukan evaluasi keuangan entitas bisnis tersebut. Agar relevan, informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki nilai prediktif sehingga dapat digunakan dalam melakukan prediksi keuangan. Suatu informasi dikatakan relevan apabila disajikan dengan memperhatikan prinsip materialitas.

#### 2. Dapat Dipahami

Suatu informasi bermanfaat apabila dapat dipahami atau *understandable* oleh para penggunanya. Para pengguna laporan keuangan adalah pihak-pihak yang berasal dari berbagai kalangan dengan latar belakang pendidikan, profesi dan budaya yang berbeda-beda. Laporan keuangan harus disajikan dengan bahasa yang sederhana, singkat, formal dan mudah dipahami. Namun perlu diketahui, penyajian informasi yang mudah dipahami ada kalanya sulit dilakukan. Laporan keuangan sering diharuskan menggunakan istilah-istilah ilmu keuangan ataupun industri yang sulit dipahami oleh orang-orang awam. Penyajian informasi tersebut tetap harus dilakukan karena sangat relevan bagi sebagian pengguna laporan keuangan.

### 3. Keandalan

Informasi yang ada pada laporan keuangan akan sangat bermanfaat apabila disajikan dengan andal atau dapat dipercaya. Suatu laporan keuangan dapat dipercaya apabila disajikan secara jujur. Disamping itu, laporan keuangan harus disajikan dengan prinsip '*substance over form*' atau penyajian yang lebih mengutamakan hakikat ekonomi ketimbang hakikat formal. Laporan keuangan juga harus disajikan dengan prinsip kehati-hatian atau konservatif dan lengkap.

### 4. Dapat dibandingkan

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya dari perusahaan yang sama, maupun dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan lainnya pada periode yang sama. Adanya berbagai alternatif praktik akuntansi dewasa ini menyulitkan tercapainya daya banding antar perusahaan, oleh karena itu penekanan harus dilakukan pada tercapainya daya banding antar periode dalam suatu perusahaan, yaitu dengan menerapkan metode akuntansi yang sama dari tahun ke tahun atau yang lebih dikenal dengan prinsip konsistensi. Namun hal ini tidak berarti bahwa perusahaan tidak boleh merubah metode akuntansi yang selama ini dianutnya. Namun alasan melakukan perubahan tersebut harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.

#### **2.1.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan *output* dan hasil proses akuntansi, setiap perusahaan sudah merupakan suatu kewajiban untuk membuat dan melaporkan keuangan entitasnya, biasanya laporan keuangan wajib diberikan setiap periode

tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

1. Neraca

Neraca atau laporan posisi keuangan adalah bagian dari laporan keuangan suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut.

Menurut Pirmatua Sirait: “**Neraca (*Balance sheet*) sering juga disebut laporan posisi keuangan (*financial position statement*) dari unit ekonomi pada saat tertentu atau akhir periode.**”<sup>5</sup>

Kasmir mengemukakan :

**Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang) dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Artinya, dari suatu neraca akan tergambar beberapa jumlah harta, kewajiban dan modal perusahaan.**<sup>6</sup>

Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan mengemukakan :

**Neraca menampilkan gambaran asset (aktiva), kewajiban dan modal (ekuitas) perusahaan pada waktu tertentu. Jadi neraca memberikan gambaran sesaat posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.**”<sup>7</sup>

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan pada saat tertentu, neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

---

<sup>5</sup>Pirmatua Sirait, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama: Ekuilibra, Yogyakarta, 2017, hal.5

<sup>6</sup>Kasmir, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama: Kencana, Jakarta, 2010, hal.67

<sup>7</sup>Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**: Universitas HKBP Nommnesen, 2018, hal. 102

## A. Aktiva

Menurut Hery: **“Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.”**<sup>8</sup>

Aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat disubklasifikasikan menjadi lima sub-klasifikasi aktiva, yaitu :

A<sub>1</sub>. Aktiva lancar yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal), misalnya kas, surat berharga, persediaan, piutang, dan perlengkapan.

A<sub>2</sub>. Investasi jangka panjang yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktu lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham dan investasi obligasi.

A<sub>3</sub>. Aktiva tetap yaitu aktiva yang memiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini antara lain tanah, gedung, kendaraan, mesin, dan peralatan.

A<sub>4</sub>. Aktiva tidak berwujud yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini misalnya *patent, goodwill, royalty, copyright, trade name, franchise dan license*.

---

<sup>8</sup>Hery, **Teori Akuntansi**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua: Kencana, Jakarta, 2009, hal.192.



A<sub>5</sub>. Aktiva lain-lain yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan kedalam salah satu dari empat sub-klasifikasi aktiva tersebut, misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito, dan pinjaman karyawan.

#### B. Kewajiban (Hutang)

Hery mengemukakan :

**Kewajiban adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.<sup>9</sup>**

Kewajiban adalah hutang yang harus dilunasi atau pelayanan yang harus dilakukan pada masa datang pada pihak lain. Kewajiban adalah kebalikan dari asset yang merupakan sesuatu yang dimiliki.

Kewajiban yang merupakan hutang perusahaan masa kini dapat disubklasifikasikan lebih lanjut menjadi tiga sub-klasifikasi yaitu :

1. Kewajiban lancar yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang memiliki manfaat ekonomi dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Termasuk dalam kategori kewajiban ini, misalnya hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji dan upah, hutang pajak, dan hutang biaya atau beban lainnya yang belum bayar.
2. Kewajiban jangka panjang yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan menyebabkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang mewakili manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam

---

<sup>9</sup>Loc. Cit

kategori kewajiban ini misalnya, obligasi, utang hipotik dan utang bank atau kredit investasi.

3. Kewajiban lain-lain yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan dalam salah satu sub-klasifikasi tersebut, misalnya utang kepada para pemegang saham.

#### C. Ekuitas (Modal)

Menurut Hery: **“Ekuitas adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalam aktiva entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajibannya.”**<sup>10</sup>

Ekuitas merupakan bagian hak milik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Unsur ekuitas ini dapat disub-klasifikasi lebih jauh menjadi dua sub-klasifikasi yaitu :

1. Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik

Misalnya modal saham (termasuk agio saham bila ada )

2. Ekuitas yang berasal dari hasil operasi

Yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk deviden (ditahan).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi mengukur kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan laba rugi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu.

Pirmatua Sirait mengemukakan :

**Laporan laba rugi (*income statement*) selama periode, sering juga disebut akun rugi laba (*profit and loss account*), karena menyuarkan**

---

<sup>10</sup>Loc. Cit

**kinerja perusahaan. Dalam PSAK No 1 tahun 2015, sering disebut dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Berhasil tidaknya manajemen perusahaan dapat diketahui dari laporan ini.<sup>11</sup>**

Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan mengemukakan :

**Laporan laba rugi merupakan laporan yang memperlihatkan penghasilan, biaya, dan pendapatan bersih suatu perusahaan selama satu periode waktu tertentu, apakah laba atau rugi.<sup>12</sup>**

Amran Manurung dan Halomoan Sihombing mengemukakan :

**Laporan laba rugi merupakan salah satu dari banyak bagian suatu paket laporan keuangan dan seperti bagian lainnya. Laporan laba rugi merupakan bagian dari produk berbagai pilihan, dilaporkan, seperti halnya kebijakan bisnis, kondisi ekonomi, dan banyak variabel yang memengaruhi hasil yang dilaporkan.<sup>13</sup>**

Dalam jangka waktu tertentu, umumnya satu periode akuntansi perlu diperhitungkan hasil usaha perusahaan yang terutang dalam bentuk Laporan Laba Rugi. Hasil usaha tersebut diperoleh dengan cara membandingkan penghasilan dengan biaya selama jangka waktu tertentu. Besarnya laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya laba rugi yang diperoleh perusahaan. Selama periode tertentu, walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun mempunyai ringkasan dari empat jenis kegiatan yaitu :

1. Penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan produk atau jasa ) diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.

---

<sup>11</sup>Pirmatua Sirait, **Op. Cit.**, hal. 12

<sup>12</sup>Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Op.Cit.**,hal. 101

<sup>13</sup>Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisis Laporan Keuangan:** Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018,hal.98.

2. Beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban administrasi.
3. Hasil-hasil yang diperoleh dari luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan.
4. Laba atau rugi yang insidental, sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak penghasilan.

Laporan laba-rugi ini biasanya disusun minimal satu tahun sekali bersama-sama dengan penyusunan neraca, namun laporan laba-rugi terlebih dahulu harus dibuat karena hasil dari laporan laba-rugi merupakan salah satu unsur dari neraca.

Unsur-unsur laporan laba-rugi meliputi :

1. Penghasilan (*income*), diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan ekuitas selain yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat diklasifikasikan sebagai berikut :
  - a. pendapatan (*revenue*), yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas, seperti penjualan barang dagang, pendapatan jasa, pendapatan bunga, pendapatan dividen dan sewa.
  - b. Keuntungan (*gains*), yaitu menjelaskan kenaikan ekuitas dari transaksi sampingan atau dari suatu kesatuan kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
2. Beban (*expense*), yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus kas keluar. Penurunan aktiva atau kewajiban (yang menyebabkan

penurunan ekonomis yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Biaya, yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (yang biasanya berbentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktivitas seperti kas dan aktiva tetap) yang meliputi gaji dan upah serta penyusutan.
- b. Kerugian, yang mencerminkan penurunan dalam ekuitas dari transaksi sampingan atau dari suatu kesatuan kecuali yang diakibatkan dari beban atau pembagian kepada pemilik.

Laporan laba-rugi sering digunakan untuk :

- a. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
- b. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.
- c. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian arus kas masa depan.

Kasmir mengemukakan:

**Dalam praktiknya laporan laba rugi dapat disusun dalam 2 bentuk adalah sebagai berikut:**

- 1. Bentuk Tunggal (*single step*).**
- 2. Bentuk Majemuk (*multiple step*).<sup>14</sup>**

Bentuk tunggal atau dikenal dengan nama *single step* merupakan gabungan dari jumlah seluruh penghasilan baik pokok (operasional) maupun di luar pokok (non operasional) dijadikan satu, kemudian jumlah biaya pokok dan di luar pokok juga dijadikan satu. Sehingga faktor pengurangnya adalah jumlah seluruh penghasilan dengan jumlah seluruh biaya. Artinya, dalam bentuk ini

---

<sup>14</sup>Kasmir, **Op.Cit.**, hal.85

laporan laba rugi disusun tanpa membedakan pendapatan dan biaya usaha dan di luar usaha.

Selanjutnya bentuk *multiple step* merupakan pemisahan antara komponen usaha pokok (operasional) dengan di luar pokok (non operasional). Artinya, terlebih dahulu dikurangi antara penghasilan pokok dengan biaya pokok, kemudian baru ditambahkan dengan hasil pengurangan penghasilan di luar pokok dengan biaya di luar pokok.

Pada dasarnya alasan utama pentingnya perhitungan laba-rugi adalah bahwa laporan laba-rugi dapat menyediakan informasi kepada investor dan kreditur dalam menaksir jumlah, waktu dan prospek penerimaan uang dari berbagai sumber seperti dividen, bunga, piutang, saham dan pinjaman yang telah jatuh tempo. Taksiran yang akurat tentang arus kas masa mendatang membantu untuk menilai kelayakan ekonomi perusahaan dan bagi kreditur untuk menentukan pembayaran kembali kreditnya.

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan ekuitas dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti *prive* dalam perusahaan atau deviden dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Perubahan juga bisa bersumber dari pengaruh koreksi kesalahan dan perubahan metode akuntansi yang digunakan. Laba atau rugi yang dihasilkan dari laporan laba-rugi pada periode yang sama juga menjadi bagian dari laporan perubahan ekuitas.

Pirmatua Sirait mengemukakan :

**Laporan perubahan ekuitas sering juga disebut dengan laporan perubahan posisi keuangan (*statement of change in financial position*), yang menggambarkan perubahan modal perusahaan dari modal awal hingga menjadi modal akhir.<sup>15</sup>**

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen urutan laporan keuangan yang menunjukkan :

- a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan;
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlah-jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam pernyataan standar akuntansi keuangan.
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awalnya dan akhir periode serta perubahan.
- f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*statement of cash flows*) merupakan suatu laporan yang menggambarkan ikhtisar penerimaan dan pengeluaran (pembayaran) kas untuk jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Tujuan dari laporan arus kas adalah

---

<sup>15</sup>Pirmatua Sirait, **Op.Cit.**, hal. 15

untuk melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam perusahaan (bukan arus dananya).

Menurut Pirmatua Sirait: **“Laporan arus kas (*cash flow statement*) menggambarkan perubahan (penambahan dan pengurangan) kas serta pos aliran kas yang meliputi sumber dan penggunaan kas dalam satu periode.”**<sup>16</sup>

Hery mengemukakan :

**Laporan arus kas adalah pelaporan keuangan yang berfokus pada laba yang merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang.**<sup>17</sup>

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan arus kas ini menyediakan informasi yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan kasnya sehingga menghasilkan masukan berupa kas pula. Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian sebagai berikut :

1. Arus kas dari aktivitas operasi, yaitu aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan investasi dan aktivitas pendanaan.
2. Arus kas dari aktivitas investasi, yaitu perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan, yaitu aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana

---

<sup>16</sup>**Ibid**, hal. 16

<sup>17</sup>Hery, **Op.Cit.**, hal.229.



dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjamkan dan membayar hutang tertentu.

5. Catatan Atas Laporan keuangan

Pirmatua Sirait mengemukakan :

**Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan yang disajikan dalam bentuk naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.<sup>18</sup>**

Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Kasmir mengemukakan :

**Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.<sup>19</sup>**

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos neraca. Laporan laba-rugi dan laporan arus kas berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

---

<sup>18</sup>Pirmatua Sirait, **Op. Cit.**, hal. 18

<sup>19</sup>Kasmir,**Op.Cit.**,hal. 68

1. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
2. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
3. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetap diperlukan dalam rangka penyajian secara lancar.

### **2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan**

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Di samping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Kasmir mengemukakan:

**berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan :**

- 1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.**

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.<sup>20</sup>

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim digunakan.

### 2.1.6 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri.

Kasmir mengemukakan :

**Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:**

#### **1. Bersifat Historis**

**Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.**

---

<sup>20</sup>Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan: Rajawali Pers, Jakarta, 2015, hal. 11

Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

## **2. Menyeluruh**

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.<sup>21</sup>

### **2.1.7 Keterbatasan Laporan keuangan**

Laporan keuangan yang telah disusun sedemikian rupa yang terlihat sempurna dan menyakinkan, dibalik itu semua sebenarnya ada beberapa ketidaktepatan terutama dalam jumlah yang telah kita susun akibat berbagai faktor. Sebagai contohnya pendapat pribadi yang masuk atau penilaian berdasarkan nilai historis. Masalah seperti disebut sebagai keterbatasan dalam menyusun laporan keuangan.

Oleh karena itu, setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu.

Kasmirmengemukakan :

**Beberapa keterbatasan dalam laporan keuangan yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :**

- 1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.**
- 2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.**
- 3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.**
- 4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.**
- 5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.<sup>22</sup>**

---

<sup>21</sup>Ibid,hal.12

<sup>22</sup>Ibid, hal.16

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

### 2.1.8 Peranan Laporan Keuangan

Secara umum, peranan laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan.

Ramli Faud mengemukakan :

**Setiap entitas pelaporan mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan berikut.**

1. Akuntabilitas.
2. Manajemen.
3. Transparansi.
4. Keseimbangan antaragenerasi.<sup>23</sup>

## 2.2 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Pada sisi lain, ternyata bahwa karakteristiknya, laporan keuangan bukanlah segala-galanya, karena laporan keuangan memiliki keterbatasan. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi

---

<sup>23</sup> Ramli Faud, *Op.Cit.*, hal.6

apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengelola lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisa *trend*, akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin terjadi dimasa mendatang. Disinilah arti pentingnya suatu analisa laporan keuangan.

Hasil analisa laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang.

### 2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Secara harfiah, analisa laporan keuangan merupakan terdiri atas dua kata yaitu analisa dan laporan keuangan. Ini berarti juga bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan.

Amran Manurung dan Halomoan Sihombing mengemukakan:

**Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.<sup>24</sup>**

Sofyan Syafri Harahap mengemukakan :

**Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik anatara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi**

---

<sup>24</sup>Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Op.Cit** hal. 29.

keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.<sup>25</sup>

Harmono mengemukakan :

**Analisa laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.**<sup>26</sup>

Menurut pengertian ini, analisa laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

### **2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisa Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisa yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan.

Dalam laporan keuangan dibuat dan disusun oleh akuntan. Para akuntan memahami dengan benar bahwa laporan keuangan yang dibuat tersebut akan menjadi informasi keuangan bagi banyak pihak. Oleh karena itu, seorang akuntan harus memahami dengan benar tujuan suatu laporan keuangan.

---

<sup>25</sup>Sofyan Syafri Harahap, **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**, Edisi satu, Cetakan keduabelas: PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2016, hal.190

<sup>26</sup>Harmono, **Manajemen Keuangan Berbasis *Balanced Scorecard* Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis**, Edisi Pertama, Cetakan Keenam: Bumi Aksara, Jakarta, 2017, hal.104

Analisa laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisa dapat laporan keuangan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi yang pertama dan terutama dari analisa laporan keuangan dalam untuk mengkonversi data menjadi informasi.

Menurut Kasmir mengemukakan :

**Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:**

- 1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.**
- 2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.**
- 3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.**
- 4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.**
- 5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.**
- 6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.<sup>27</sup>**

### **2.2.3 Teknik dan Bentuk-Bentuk Analisa Laporan Keuangan**

Untuk melakukan analisa laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisa yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisa yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisa tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.

---

<sup>27</sup>Kasmir, **Op.Cit.**, hal. 68



Sebelum melakukan analisa laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisa mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisa keuangan adalah :

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan intepretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisa tersebut.

Kasmir mengemukakan :

**Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisa laporan keuangan yang biasa dipakai yaitu sebagai berikut :**

**1. Analisa Vertikal (Statis)**

**Analisa vertikal merupakan analisa yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisa dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periodeke periode tidak diketahui.**

**2. Analisa Horizontal (Dinamis)**

**Analisa horizontal merupakan analisa yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari**

**hasil analisa ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.<sup>28</sup>**

Kemudian, di samping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisa laporan keuangan

Kasmir mengemukakan :

**Adapun jenis-jenis teknik analisa laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:**

- 1. Analisa perbandingan antara laporan keuangan.**
- 2. Analisa trend.**
- 3. Analisa persentase per komponen.**
- 4. Analisa sumber dan penggunaan dana.**
- 5. Analisa sumber dan penggunaan kas**
- 6. Analisa rasio**
- 7. Analisa kredit.**
- 8. Analisa laba kotor.**
- 9. Analisa titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*).<sup>29</sup>**

1. Analisa perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisa yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih. Dari analisa ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisa. Dari perubahan ini terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara umum dari hasil analisa ini akan terlihat anatara lain :

- a. Angka-angka dalam rupiah.
- b. Angka-angka dalam presentase
- c. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah.

---

<sup>28</sup>**Ibid**, hal.69.

<sup>29</sup>**Ibid**, hal.70.

d. kenaikan atau penurunan baik dalam rupiah maupun dalam presentase.

2. Analisa trend merupakan analisa laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisa ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

3. Analisa persentase per komponen merupakan analisa yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui :

a. Persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap total aktiva.

b. Struktur permodalan.

c. Komposisi biaya terhadap penjualan.

4. Analisa sumber dan penggunaan dana merupakan analisa yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode. Analisa ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

5. Analisa sumber dan penggunaan kas merupakan analisa yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu, juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam suatu periode tertentu.

6. Analisa rasio merupakan analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
7. Analisa kredit merupakan analisa yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu kredit dicururkan oleh lembaga keuangan. Dalam analisa ini digunakan beberapa cara alat analisa yang digunakan.
8. Analisa laba kotor merupakan analisa yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.
9. Analisa titik pulang pokok disebut juga analisa titik impas atau *break even point*. Tujuan analisa ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisa ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

### 2.3 Analisis Rasio keuangan

Kasmir mengemukakan :

**Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.”<sup>30</sup>**

Berdasarkan analisa rasio keuangan merupakan analisa dengan cara membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan antara pos-pos

---

<sup>30</sup>Ibid, hal. 104.

tertentu baik dalam neraca maupun laporan laba rugi. Setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang jelas dan tegas berapa rasio terdapat pada setiap aspek yang dianalisis.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisa keuangan memeriksa beberapa tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks, yaitu perbandingan atau hubungan yang pasti antara dua data keuangan. Analisa rasio merupakan alat-alat yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan.

Analisa rasio menghubungkan unsur-unsur neraca dan laba rugi, dapat memberikan gambaran tentang berbagai aktivitas yang telah dilakukan perusahaan serta posisi keuangan pada saat ini. Analisa rasio juga memungkinkan para manajer memperkirakan reaksi para kreditur dan investor atas laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan untuk membahas kinerja atau kegiatan operasi perusahaan hendak dapat memenuhi pertanyaan sebagai berikut :

1. Seberapa jauh likuiditas perusahaan.
2. Apakah manajemen menghasilkan laba operasi yang cukup atas aktiva perusahaan.
3. Bagaimana perusahaan untuk mendanai untuk aktivitya.
4. Apakah para pemegang saham mendapatkan pengembalian yang cukup atas investasi mereka.

Laporan keuangan yang disajikan bukan hanya untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, namun dapat juga untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Adapun rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

### 2.3.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Ada beberapa jenis-jenis rasio keuangan yang biasa digunakan dalam melakukan analisa keuangan yaitu :

#### 1. Rasio Likuiditas

Kasmir mengemukakan:

**Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.**<sup>31</sup>

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid*.

Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera harus

---

<sup>31</sup>Ibid, hal. 130

dipenuhi. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio likuiditas terdiri dari :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur dalam jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya hutang.

Amran Manurung dan Halomoan Sihombing mengemukakan :

**Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*) atau utang jangka pendek. Rasio lancar yang baik dan memuaskan perusahaan sebesar 200% artinya bahwa setiap utang lancar Rp 1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2. Jika rasio lancar suatu perusahaan hanya sebesar 90% maka setiap utang lancar sebesar Rp 1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 0,9 sehingga perusahaan disebut dalam keadaan likuid.<sup>32</sup>**

Rumus rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Amran Manurung dan Halomoan Sihombing mengemukakan :

**Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Disini permasalahannya adalah keefektifan manajemen dalam menggunakan baik total aktiva maupun aktiva bersih. Keefektifan dinilai dengan mengaitkan laba. Hubungan seperti ini merupakan salah satu analisis yang memberikan gambaran lebih, walaupun hakikat dan waktu**

---

<sup>32</sup>Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, *Op.Cit.*, hal. 107

**penetapan nilai yang tercantum dalam neraca akan cenderung menyimpangkan hasil.**<sup>33</sup>

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

Kasmir mengemukakan :

**Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.**<sup>34</sup>

Rumus margin laba kotor adalah sebagai berikut :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik atau semakin rendah harga pokok yang dijual. Rata-rata industri untuk margin laba kotor adalah 30%. Apabila dibawah standar 30% maka perusahaan dikatakan tidak baik.

b. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Apabila dibawah rata-rata 20% maka perusahaan dikatakan tidak baik.

Rumus margin laba operasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

---

<sup>33</sup>Ibid, hal. 131

<sup>34</sup>Kasmir, *Op.Cit.*, hal. 199



c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Kasmir mengemukakan :

**Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.**<sup>35</sup>

Margin laba bersih adalah ukuran presentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak.

Rumus margin laba bersih adalah sebagai berikut :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Margin laba bersih dibawah rata-rata 5% hasil yang dibawah standar karena biaya yang terlalu tinggi, biaya yang tinggi terjadi karena operasi yang tidak efisien. Apabila margin laba bersih berada dibawah standar rasio 5% maka perusahaan dikatakan tidak baik.

3. Rasio Solvabilitas / Leverage (*Leverage Ratio*)

Amran Manurung dan Halomoan Sihombing mengemukakan :

**Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan likuidasi (dibubarkan).**<sup>36</sup>

a. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Capital Asset*)

Amran Manurung dan Halomoan Sihombing mengemukakan :

**Rasio ini menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang. Semakin tinggi rasio ini**

<sup>35</sup>Ibid, hal.200

<sup>36</sup>Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, *Op.Cit.*, hal.119

berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.<sup>37</sup>

Rumus Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Jika rata-rata industri untuk rasio hutang terhadap total aktiva adalah 35% maka total hutang terhadap aktiva mempermudah perusahaan memperoleh pinjaman. Apabila rata-rata rasio hutang terhadap aktiva diatas 35% maka kondisi keuangan perusahaan dikatakan tidak baik dan mengalami kebangkrutan.

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

Amran Manurung dan Halomoan Sihombing mengemukakan :

Rasio ini menunjukkan perbandingan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam proporsi antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Jika utang jangka panjang lebih besar dari pada modal sendiri atau diatas 100%, berarti sebagian besar biaya aktiva tetap dibiayai oleh utang jangka panjang dan tingkat rasio keamanan usaha semakin besar dalam jangka panjang. Sebaliknya jika modal sendiri lebih besar biaya aktiva tetap dibiayai aktiva tetap dibiayai oleh modal sendiri dan tingkat resiko keamanan usaha semakin kecil dalam jangka panjang.<sup>38</sup>

Rumus Rasio Hutang Terhadap Ekuitas

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total hutang jangka panjang}}{\text{Modal}}$$

Rata-rata industri untuk rasio hutang terhadap ekuitas sebesar 80% , maka perusahaan dianggap masih kurang baik karena berada diatas rata-rata industri.

---

<sup>37</sup>Ibid, hal. 128

<sup>38</sup>Ibid, hal.126

### 3. Rasio Aktivitas(*activity ratio*)

Kasmir mengemukakan:

**Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.<sup>39</sup>**

#### a. Perputaran kas

Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Rumus perputaran kas sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih (setahun)}}{\text{Rata-rata kas (kas awal tahun + kas akhir tahun)/2}}$$

Jika rasio perputaran kas nilainya tinggi, maka mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Sebaliknya, jika rasio ini rendah maka dapat dipahami bahwa kas yang tertanam pada aset lancar sulit dicairkan dalam waktu singkat, sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan lebih sedikit kas. Rata-rata industri untuk perputaran kas sebanyak 10 kali.

#### c. Perputaran Asset (*Assets Turn Over*)

Perputaran Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus perputaran asset sebagai berikut :

$$\text{Perputaran asset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Apabila perputaran asset dibawah standar rasio 2 kali maka dikatakan perusahaan tidak baik.

---

<sup>39</sup>Kasmir, **Op.Cit.**, hal.172

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah prosedur-prosedur yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data dan analisa data secara keseluruhan. Desain dari penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian kualitatif deksriptif.

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian, berdasarkan apa yang terjadi.

Penelitian ini dirancang sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat dalam rancangan penelitian seperti tujuan penelitian, jenis penelitian yang dilakukan, tempat penelitian dilakukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan neraca dan laba rugi Tahun 2016 dan 2017 pada PT Telkomsel Tbk yang dipublikasi dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah ada atau data yang telah dikumpulkan oleh orang atau instansi lain dan siap untuk digunakan oleh orang ketiga. Biasanya data sekunder dikumpulkan oleh orang atau instansi tertentu dengan maksud tertentu.

Data yang diperlukan adalah :

1. Sejarah singkat perusahaan
2. Struktur perusahaan
3. Neraca dan laporan laba rugi PT Telkomsel Tbk Tahun 2016 dan 2017

#### **3.3.2 Metode Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data sekunder maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dengan demikian pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengunduh laporan keuangan PT Telkomsel Tbk melalui website.

### **3.4 Metode Analisa Data**

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis rasio. Metode analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Rasio Likuiditas antara lain : rasio lancar (*current ratio*).

2. Analisis Rasio Profitabilitas antara lain : rasio margin laba kotor (*gross profit margin*), rasio margin laba operasi (*operating profit margin*) dan rasio margin laba bersih (*net profit margin*).
3. Analisis Rasio Leverage/Solvabilitas antara lain : rasio hutang terhadap total aktiva (*total debt to capital asset*) dan rasio hutang terhadap ekuitas (*total debt to equity ratio*).
4. Analisa Rasio Aktivitas terdiri dari perputaran kas dan perputaran asset.